Volume 4, Issue 1: January 2025, pp.47-63 DOI: https://doi.org/10.56921/jumper.v4i1.283

JUMPER: JOURNAL OF EDUCATIONAL MULTIDISCIPLINARY RESEARCH
e-ISSN 2964-0024 | p-ISSN 2963-5357
http://jurnal.catimoredansahabat.my.id/index.php/jumper

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Menyambut Usia Balig Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give*

Ai Elsa[1], Evanirosa[2], Ega Gradini[3], Zuyyina[4]
[1]SD Negeri Cipatangga, Tasikmalaya, Indonesia
[2,3]IAIN Takengon, Aceh, Indonesia
[4]MAS Ulumul Quran, Aceh, Indonesia
E-mail: ega.gradini@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: *16-01-2025*
Diterima: *01-02-2025*
Diterbitkan: *31-01-2025*

Keywords:
Cooperative Learning; Take and Give; Learning Outcomes; Islamic Religious Education; Classroom Action Research

Kata Kunci:
Pembelajaran Kooperatif; Take and Give; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam; Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of fourth-grade students at SDN Cipatangga in Islamic Religious Education (PAI) on the topic of Welcoming Puberty through the implementation of the cooperative learning model Take and Give. The problem underlying this research is the low learning outcomes of students on the topic, as reflected in the students' average scores of 67,5, which are still below the expected standard. The research also focuses on creating an active, creative, and engaging learning environment. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles during the first semester of the 2023/2024 academic year, involving 10 students as subjects. Data were collected using observation sheets and tests, analyzed using percentage formulas, and presented descriptively. The results showed a significant improvement in students' average scores from 67.5 in the pre-cycle to 78.5 in the first cycle, and 91.4 in the second cycle. The percentage of students achieving mastery increased from 40% in the pre-cycle to 70% in the first cycle, and 100% in the second cycle. Student activity levels rose from 81% in the first cycle to 90% in the second cycle, while teacher performance increased from 90% to 94%. In conclusion, the Take and Give learning model significantly enhances both the learning process and students' outcomes in Islamic Religious Education. This model is effective and recommended for improving the quality of education at the elementary school level.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipatangga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Menyambut Usia Balig melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give. Masalah yang mendasari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi tersebut, yang tercermin dari nilai rata-rata siswa, yakni 67,5, yang masih di bawah standar yang diharapkan. Penelitian ini juga berfokus menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan antusias. Metode yang

digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian berjumlah 10 siswa. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan tes, dianalisis dengan rumus persentase, dan disajikan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 67,5 pada pra-siklus menjadi 78,5 pada siklus I, dan 91,4 pada siklus II. Ketuntasan belajar meningkat dari 40% pada pra-siklus menjadi 70% pada siklus I, dan 100% pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari 81% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, sementara tingkat kemampuan guru naik dari 90% menjadi 94%. Model pembelajaran Take and Give secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi Menyambut Usia Balig. Dengan demikian, model ini efektif diterapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) merupakan mata pelajaran yang penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan spiritual siswa. Pendidikan agama di sekolah tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Firdaus, 2017). Kondisi ideal yang diharapkan adalah siswa dapat memahami materi PAI BP secara mendalam, memiliki karakter yang kuat, dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya di lapangan, pembelajaran PAI BP seringkali dianggap kurang menarik dan monoton, yang mengarah pada rendahnya minat siswa terhadap pelajaran ini. Menurut sebuah penelitian, banyak siswa yang menganggap pembelajaran PAI monoton karena dominasi metode ceramah yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa (Asriyah & Rahmawati, 2021). Salah satu materi yang menjadi tantangan adalah 'Menyambut Usia Balig,' yang memiliki peran penting dalam perkembangan moral dan spiritual siswa, tetapi sering kali sulit dipahami karena pendekatan yang kurang efektif.

Pemilihan materi 'Menyambut Usia Balig' didasarkan pada kebutuhan untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya usia balig dalam konteks agama, yang erat kaitannya dengan tanggung jawab moral dan sosial. Berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester Ganjil, sebagian besar siswa kelas IV SDN Cipatangga memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan nilai rata-rata 67,5, 40% siswa tuntas dan 60% siswa belum mencapai KKTP. Tingkat pemahaman yang rendah ini menunjukkan bahwa materi ajar belum berhasil menarik perhatian siswa atau memfasilitasi pemahaman yang mendalam.

Beberapa alternatif solusi yang telah dicoba sebelumnya termasuk penggunaan metode ceramah dan media pembelajaran tradisional. Namun, pendekatan ini terbukti kurang efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Sebagai solusi, penelitian ini menawarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* sebagai alternatif yang lebih aktif dan interaktif, dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap materi. Model ini dipilih karena telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian sebelumnya untuk meningkatkan keterlibatan siswa, hasil belajar, serta kemampuan bekerja sama (Bahrudin, 2018; Dewi, 2023). Model ini memungkinkan siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Model ini mendorong siswa untuk saling bertukar informasi, sehingga mereka lebih cepat memahami materi. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif dan antusias. Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* telah banyak dilakukan di berbagai mata pelajaran, seperti matematika, IPA, dan IPS. Hasil penelitian menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan siswa, hasil belajar, serta kemampuan kerja sama. Namun, penerapan model ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada topik yang relevan dengan perkembangan karakter seperti *Menyambut Usia Balig*, masih sangat terbatas. Mayoritas penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada pembelajaran berbasis ceramah atau metode tradisional dalam PAI BP, yang seringkali kurang efektif dalam membangun keterlibatan aktif siswa.

Selain itu, konteks penelitian di sekolah dasar pada kelas kecil dengan jumlah siswa terbatas juga jarang dijadikan fokus kajian. Padahal, situasi ini menghadirkan tantangan unik terkait cara menciptakan pembelajaran yang dinamis dan relevan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keunikan dalam hal mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* secara spesifik pada mata pelajaran PAI BP di kelas IV SD Negeri Cipatangga, mengintegrasikan model ini untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik yang berhubungan dengan perkembangan moral dan spiritual, yaitu *Menyambut Usia Balig*, serta menyediakan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam konteks kelas kecil dengan siswa yang memiliki tingkat perhatian dan minat belajar rendah.

Secara teoritis, model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* berakar pada teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa siswa belajar secara efektif ketika mereka berinteraksi dengan lingkungan, bertukar informasi, dan membangun pemahaman melalui kerja sama dengan teman sejawat. Dalam konteks pembelajaran PAI BP, penerapan model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membentuk karakter sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan toleransi.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, terdapat beberapa masalah yang perlu diatasi. Siswa kurang aktif dan kreatif dalam pembelajaran, kurang tertarik dengan metode pembelajaran monoton berupa ceramah, dan nilai ulangan

sebagian besar siswa berada di bawah KKTP. Untuk memperbaiki kondisi ini, penelitian ini akan fokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Menyambut Usia Balig* di kelas IV SD Negeri Cipatangga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan pemahaman, minat, dan partisipasi siswa terhadap materi yang diajarkan. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam menerapkan model pembelajaran inovatif, serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan kreatif di sekolah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* secara konsisten efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebuah penelitian menyoroti bahwa penggunaan media kokami mendukung interaksi siswa dalam pembelajaran, yang relevan dengan pembelajaran kooperatif (Nastiti et al., 2019). Sejalan dengan itu, ditemukan bahwa integrasi media *PowerPoint* dalam model ini mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran, yang sangat sesuai untuk materi menyambut usia balig yang membutuhkan visualisasi (Esah, 2017). Bahrudin mengungkapkan bahwa penerapan *Take and Give* pada Sejarah Kebudayaan Islam menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam melalui aktivitas berbagi informasi antar siswa (Bahrudin, 2018). Dewi lebih spesifik membahas peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama Islam melalui penggunaan kartu, yang sangat relevan untuk membahas tanggung jawab usia balig (Dewi, 2023). Penggunaan media grafis bersama *Take and Give* secara signifikan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, yang dapat diterapkan di SDN Cipatangga untuk menciptakan pembelajaran interaktif dan menarik (Salmida, 2022). Secara keseluruhan, model *Take and Give* terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan motivasi siswa, sehingga relevan dengan upaya peningkatan hasil belajar pada materi menyambut usia balig.

Beberapa penelitian juga menguatkan efektivitas model pembelajaran *Take and Give* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model ini pada mata pelajaran IPS menghasilkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, terutama karena pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagi informasi (Agustina, 2018). Sebuah penelitian menegaskan pentingnya model ini dalam mengajarkan materi keteladanan Khulafaurasyidin, di mana hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus pembelajaran (Souhuwat et al., 2018). Yunus membandingkan model *Take and Give* dengan model Jigsaw, dan menemukan bahwa *Take and Give* lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran keimanan (Yunus, 2018). Sementara itu, Kharimah mengintegrasikan lembar informasi dalam model ini, yang membantu siswa memahami

materi IPS secara lebih komprehensif (Kharimah, 2023). Terakhir, Marasabessy menyoroti bagaimana penggunaan model ini pada materi sejarah masuknya Islam di Indonesia berhasil meningkatkan hasil belajar siswa melalui interaksi yang lebih bermakna (Marasabessy, 2024). Secara keseluruhan, penelitian-peneltiian ini mendukung penelitian di SDN Cipatangga dengan memberikan bukti bahwa *Take and Give* dapat dirancang untuk meningkatkan hasil belajar PAI dengan pendekatan yang interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Selanjutnya, penelitian-penelitian berikut menegaskan bahwa model pembelajaran *Take and Give* adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tasbihah menunjukkan bahwa penerapan model ini dengan bantuan media PowerPoint sangat efektif dalam membantu siswa menguasai kosakata baru, menyoroti pentingnya media pendukung dalam pembelajaran (Tasbihah, 2022). Penelitian berikutnya menunjukkan bahwa *Take and Give* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang relevan dalam mendorong keterlibatan siswa pada materi usia balig (Pahri, 2023). Kustati membandingkan efektivitas *Take and Give* dengan pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan menemukan bahwa model ini lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Kustati, 2023). Sebuah penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan *Take and Give* terhadap pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di tingkat menengah (Mahfud Sidiq, 2020). Terakhir, Sanggilalung menekankan bahwa model ini meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna melalui pendekatan kolaboratif (Sanggilalung, 2023). Penelitian-penelitian tersebut memperkuat bukti bahwa *Take and Give* adalah metode yang cocok untuk digunakan di SDN Cipatangga, karena mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi *Menyambut Usia Balig* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Cipatangga yang terdiri dari 15 siswa, dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Desain penelitian ini mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Selain itu, disiapkan bahan ajar, media pembelajaran, serta alat evaluasi

yang meliputi soal tes, lembar observasi, dan rubrik penilaian aktivitas siswa. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan RPP di kelas. Pembelajaran melibatkan pembentukan kelompok siswa, pertukaran kartu informasi, diskusi kelompok, dan presentasi hasil kerja kelompok.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Tes terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian yang relevan dengan materi *Menyambut Usia Balig*. Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan digunakan untuk mendukung data observasi. Wawancara dengan siswa dan guru juga dilakukan untuk menggali pengalaman pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta persepsi mereka terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

Observasi dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini meliputi keterlibatan siswa dalam diskusi, interaksi antar siswa, dan penerapan model pembelajaran oleh guru. Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes dan observasi. Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dianalisis untuk menggambarkan proses pembelajaran, partisipasi siswa, dan kendala yang dihadapi. Data kuantitatif berupa hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata nilai, persentase ketuntasan, dan peningkatan hasil belajar antar siklus. Ketuntasan belajar siswa dinilai berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu nilai minimal 70.

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi tiga aspek utama. Pertama, terdapat peningkatan hasil belajar siswa, di mana minimal 80% siswa mencapai nilai di atas KKTP (≥70). Kedua, terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan melalui tingkat partisipasi yang tinggi berdasarkan lembar observasi. Ketiga, siswa menunjukkan peningkatan keterampilan sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan toleransi dalam kelompok belajar. Dengan metode ini, diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, memperbaiki minat belajar, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan di kelas IV SD Negeri Cipatangga.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian pada Pra Siklus

Kondisi awal siswa sebelum dilaksanakan tindakan menunjukkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Menyambut Usia Balig. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, sulit berkonsentrasi, mengobrol, bersenda gurau, bahkan ada yang mengganggu temannya. Minat siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam terlihat rendah. Hal ini tercermin dari hasil ulangan siswa, di mana sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yakni 70-85. Rata-rata nilai siswa pada prasiklus adalah 67,5, dengan persentase ketuntasan hanya 40% siswa yang memenuhi KKTP, sementara 60% siswa masih berada di bawah KKTP. Kondisi ini diperkirakan disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton, yaitu masih dominan menggunakan metode ceramah, serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada tahap prasiklus menunjukkan beberapa kelemahan yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Guru cenderung kurang memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dan menarik untuk meningkatkan minat siswa. Metode pembelajaran yang digunakan masih belum sesuai untuk mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar, sehingga pembelajaran terasa monoton. Selain itu, guru kurang memberikan stimulasi atau motivasi kepada siswa yang kurang berani bertanya atau berpartisipasi aktif. Akibatnya, proses pembelajaran tidak optimal dalam menciptakan suasana yang aktif, dinamis, dan menyenangkan.

Aktivitas siswa selama pembelajaran pada prasiklus tergolong rendah. Sebagian besar siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru, sulit berkonsentrasi, dan banyak yang menghabiskan waktu dengan mengobrol atau bersenda gurau. Bahkan, ada siswa yang mengganggu teman lainnya. Rendahnya aktivitas ini juga dipengaruhi oleh kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Secara keseluruhan, kondisi prasiklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menjadi dasar dilakukannya tindakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* untuk meningkatkan hasil belajar, keaktifan siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

2. Hasil Penelitian pada Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 4 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, kegiatan perencanaan difokuskan pada penyusunan strategi pembelajaran yang sistematis untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa langkah yang dilakukan meliputi penyusunan Modul Ajar sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, pembuatan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa, serta penyusunan lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah ini dirancang untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdiri dari tiga tahap utama: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, memimpin doa, melakukan absensi, memberikan apersepsi untuk menghubungkan materi sebelumnya, serta memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam pembelajaran. Pada tahap kegiatan inti, guru menampilkan video pembelajaran terkait materi *Menyambut Usia Balig* untuk menarik perhatian siswa. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dan membentuk kelompok belajar. Setiap siswa diberikan kartu materi yang harus dipelajari dan dipahami, kemudian mereka bertukar informasi dengan teman-teman melalui aktivitas *take and give*. Proses ini diakhiri dengan presentasi kelompok dan penjelasan tambahan oleh guru untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Pada tahap penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melaksanakan evaluasi melalui tes, dan memberikan pesan moral serta motivasi untuk pertemuan berikutnya.

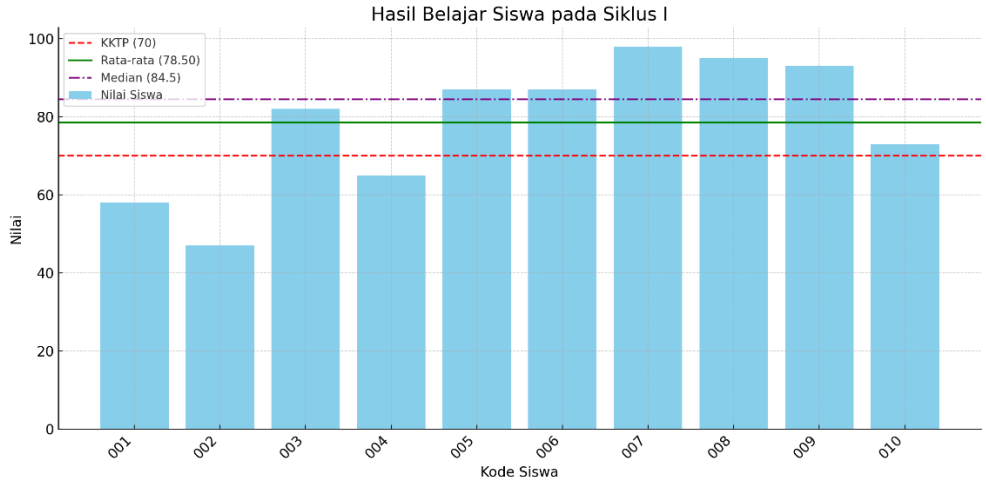

Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Hasil tes siswa setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan prasiklus. Dari 10 siswa yang mengikuti

pembelajaran, nilai tertinggi adalah 98, nilai terendah 47, dengan rata-rata kelas sebesar 78,5. Sebanyak tujuh siswa (70%) memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu ≥70. Namun, masih terdapat tiga siswa (30%) yang nilainya berada di bawah KKTP. Data hasil belajar siswa pada siklus I dirangkum sebagai berikut:

- Nilai tertinggi: 98
- Nilai terendah: 47
- Rata-rata nilai kelas: 78,5
- Persentase ketuntasan: 70%

Meskipun terdapat peningkatan, ketuntasan klasikal belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 80%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran perlu diperbaiki dan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

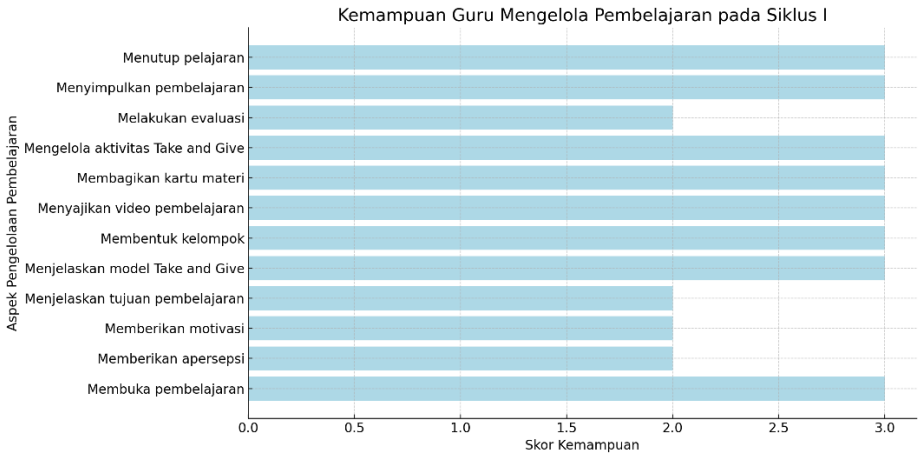

Gambar 2. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Pada Siklus I

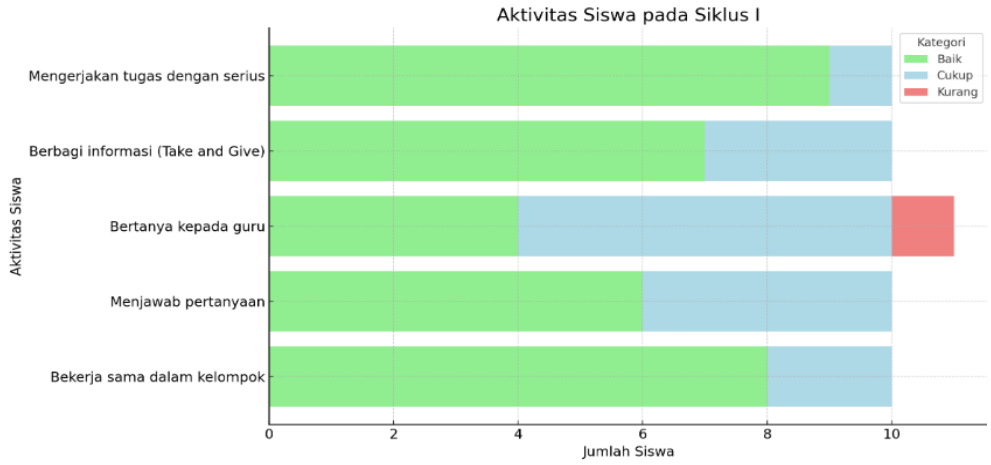

Gambar 3. Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran bertujuan untuk menilai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses

belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mendapatkan skor rata-rata 90%, yang tergolong sangat baik. Guru telah berhasil membuka pembelajaran, memberikan motivasi, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran tipe *Take and Give*. Namun, ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti memberikan motivasi tambahan kepada siswa yang kurang aktif, menjelaskan tujuan pembelajaran dengan lebih jelas, dan memaksimalkan dinamika kerja kelompok. Aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan skor rata-rata 81%, yang tergolong baik. Siswa mulai terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan bertukar informasi melalui metode *Take and Give*. Namun, masih ada beberapa siswa yang pasif dan memerlukan motivasi lebih untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam hasil belajar siswa, aktivitas guru, dan keterlibatan siswa dibandingkan prasiklus. Namun, ketuntasan belajar klasikal masih belum mencapai target 80%, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Beberapa langkah perbaikan yang direncanakan meliputi meningkatkan motivasi siswa melalui kegiatan yang lebih menarik, memperjelas tujuan pembelajaran di awal, dan memaksimalkan kerja kelompok agar seluruh siswa dapat terlibat aktif. Dengan perbaikan ini, diharapkan pembelajaran pada siklus II dapat lebih efektif dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

3. Hasil Penelitian pada Siklus II

Pada siklus II, perencanaan difokuskan pada perbaikan strategi pembelajaran berdasarkan evaluasi terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Guru menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperjelas langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *Take and Give*. Selain itu, modul ajar, soal evaluasi, dan lembar observasi untuk memantau aktivitas guru dan siswa juga direvisi agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Perencanaan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas metode pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan langkah-langkah yang lebih terstruktur dibandingkan siklus sebelumnya. Pada tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, memimpin doa, mengabsen siswa, dan mengelola kelas dengan baik. Guru memberikan apersepsi yang relevan dengan materi, memotivasi siswa melalui tanya jawab singkat, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif sejak awal.

Pada tahap kegiatan inti, guru menampilkan video pembelajaran tentang materi *Menyambut Usia Balig* untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka memahami konteks pembelajaran. Guru kemudian menjelaskan kembali langkah-langkah model *Take and Give* sebelum membentuk kelompok diskusi. Siswa diberikan kartu materi

yang harus dipelajari, dihafal, dan dibagikan kepada teman-temannya dalam kegiatan *ake and give*. Guru memberikan pertanyaan berbeda kepada siswa yang bertujuan untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Aktivitas ini dirancang untuk mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada tahap penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru juga melakukan evaluasi melalui tes dan memberikan pesan moral serta motivasi untuk terus belajar. Pelaksanaan pembelajaran ini diakhiri dengan refleksi singkat untuk membantu siswa memahami kembali materi yang telah dipelajari secara menyeluruh.

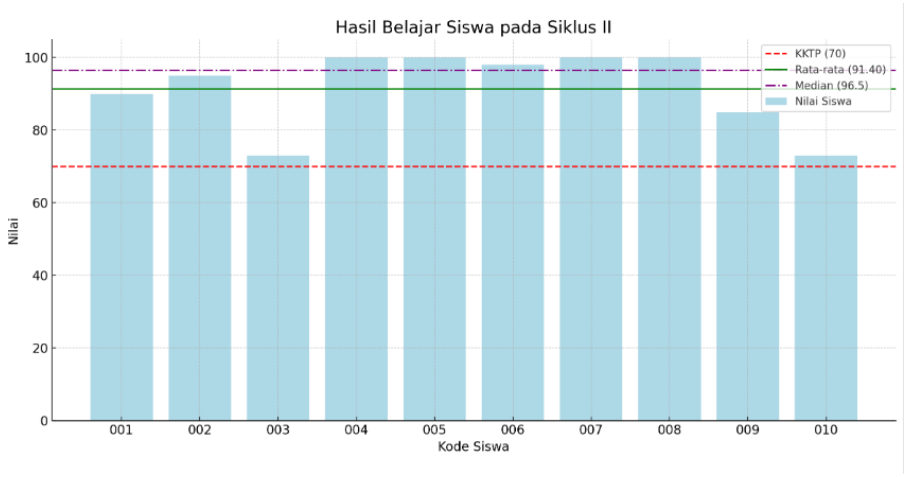

Gambar 4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah pelaksanaan pembelajaran, tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa. Data hasil belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Dari 10 siswa kelas IV SDN Cipatangga, seluruhnya berhasil mencapai nilai di atas KKTP (≥70). Rata-rata nilai kelas mencapai 91,40, dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 73. Seluruh siswa dinyatakan tuntas, sehingga ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 100%. Secara rinci, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa:

- Nilai tertinggi: 100
- Nilai terendah: 73
- Rata-rata nilai kelas: 91,40
- Ketuntasan belajar klasikal: 100%

Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai nilai di atas KKTP.

Gambar 5. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Pada Siklus II

Observasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus I. Guru memperoleh skor rata-rata 94%, yang tergolong sangat baik. Guru telah mampu melaksanakan pembelajaran model *Take and Give* dengan lebih efektif, termasuk dalam memberikan motivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan mengelola dinamika kelompok. Namun, perbaikan masih diperlukan dalam hal memperjelas tujuan pembelajaran dan merangkum materi secara lebih terstruktur.

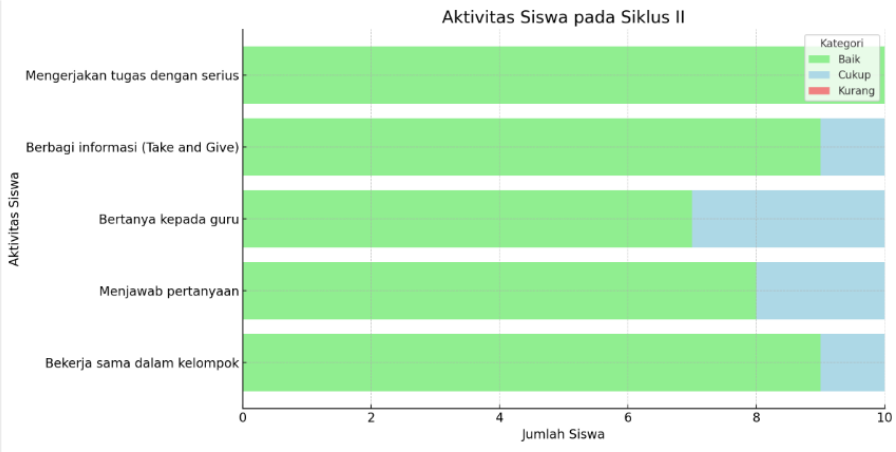

Gambar 6. Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Aktivitas siswa selama pembelajaran juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa mendapatkan skor rata-rata 90%, yang tergolong sangat baik. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya kepada guru, dan terlibat penuh dalam kegiatan *Take and Give*. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dibandingkan siklus sebelumnya.

Hasil pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan telah tercapai. Ketuntasan belajar siswa mencapai 100%, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 91,40. Keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat menjadi 94%, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai skor rata-rata 90%. Seluruh hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* berhasil meningkatkan hasil belajar, keterlibatan siswa, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Meskipun hasil penelitian pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan, masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan, seperti memperjelas penyampaian tujuan pembelajaran dan merangkum materi secara lebih efektif. Refleksi ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan lebih lanjut dalam pembelajaran ke depannya. Dengan tercapainya seluruh indikator keberhasilan pada siklus II, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

4. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN Cipatangga pada materi Menyambut Usia Balig menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar, aktivitas siswa, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari pra siklus hingga siklus II. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyoroti efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pada tahap pra siklus, rata-rata nilai siswa adalah 67,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami materi. Situasi ini konsisten dengan temuan Agustina, yang menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional sering kali gagal melibatkan siswa secara aktif dalam memahami materi (Agustina, 2018). Setelah penerapan model *Take and Give* pada siklus I, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 78,5, dengan ketuntasan klasikal 70%. Meskipun ada peningkatan, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%. Peningkatan hasil belajar pada siklus I mendukung penelitian Bahrudin, yang menyatakan bahwa aktivitas berbagi informasi dalam *Take and Give* membantu siswa membangun pemahaman mendalam, meskipun membutuhkan penyesuaian lebih lanjut untuk mengoptimalkan hasil (Bahrudin, 2018).

Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 91,40 dan ketuntasan klasikal 100%. Semua siswa berhasil mencapai nilai di atas KKTP. Hasil ini selaras dengan penelitian Dewi dan Salmida, yang menyoroti bahwa penggunaan kartu sebagai media dalam model Take and Give dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep agama Islam (Dewi, 2023; Salmida, 2022).

Peningkatan ini juga didukung oleh temuan Tasbihah dan Esah, yang menekankan pentingnya integrasi media pembelajaran seperti kartu materi atau *PowerPoin*t untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan (Esah, 2017; Tasbihah, 2022).

Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Rendahnya keterlibatan ini dapat dijelaskan oleh sebuah penelitian (Yunus, 2018), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional sering kali kurang efektif dalam memotivasi siswa. Pada siklus I, skor rata-rata aktivitas siswa mencapai 81%. Aktivitas seperti bekerja sama dalam kelompok, bertanya, dan berbagi informasi mulai terlihat. Namun, beberapa siswa masih menunjukkan keengganan untuk berpartisipasi secara aktif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Pahri, yang menyebutkan bahwa penerapan awal model *Take and Give* membutuhkan adaptasi untuk mendorong keterlibatan siswa sepenuhnya (Pahri, 2023).

Pada siklus II, skor aktivitas siswa meningkat menjadi 90%, yang tergolong sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami langkah-langkah pembelajaran *Take and Give* dan merasa nyaman dengan pendekatan ini. Hasil ini mendukung penelitian Sanggilalung, yang menemukan bahwa model *Take and Give* secara signifikan meningkatkan keaktifan siswa melalui pendekatan kolaboratif (Sanggilalung, 2023). Selain itu, hasil ini memperkuat temuan Kharimah, yang menyatakan bahwa integrasi lembar informasi dalam *Take and Give* membantu siswa memahami materi secara lebih komprehensif (Kharimah, 2023).

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga mengalami peningkatan signifikan. Pada pra siklus, metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi ceramah, dengan pemanfaatan media yang minim. Hal ini selaras dengan kritik Agustina terhadap pendekatan pembelajaran konvensional yang sering kali membatasi kreativitas dan partisipasi siswa (Agustina, 2018). Pada siklus I, kemampuan guru meningkat dengan skor rata-rata 90%, menunjukkan keberhasilan dalam menerapkan langkah-langkah model *Take and Give*. Namun, beberapa aspek, seperti memperjelas tujuan pembelajaran dan menyimpulkan materi, masih memerlukan perbaikan. Temuan ini mendukung penelitian Mahfud Sidiq, yang menyebutkan bahwa keberhasilan guru dalam menerapkan model ini dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk memberikan arahan yang jelas kepada siswa (Mahfud Sidiq, 2020). Pada siklus II, kemampuan guru meningkat lebih lanjut dengan skor rata-rata 94%, yang tergolong sangat baik. Guru berhasil mengelola pembelajaran secara efektif dengan memanfaatkan media pembelajaran, memberikan motivasi, dan memfasilitasi kerja kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Marasabessy, yang menunjukkan bahwa keberhasilan model *Take and Give* sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran (Marasabessy, 2024).

Peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa, dan kemampuan guru dari pra siklus hingga siklus II menunjukkan konsistensi dengan temuan penelitian terdahulu. Model *Take and Give* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa, sebagaimana dilaporkan oleh (Esah, 2017; Nastiti et al., 2019). Penelitian ini juga mendukung temuan (Salmida, 2022), yang menekankan pentingnya integrasi media grafis dalam model ini untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif.

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN Cipatangga pada materi *Menyambut Usia Balig* menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* secara signifikan meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 67,5 pada pra siklus menjadi 78,5 pada siklus I, dan mencapai 91,40 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal juga meningkat dari 40% pada pra siklus menjadi 70% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 100% pada siklus II. Seluruh siswa berhasil mencapai nilai di atas KKTP (≥70), menunjukkan bahwa pembelajaran telah memenuhi indikator keberhasilan. Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada pra siklus, siswa cenderung pasif dengan keterlibatan rendah. Pada siklus I, aktivitas siswa meningkat menjadi 81%, dan meningkat lagi menjadi 90% pada siklus II. Siswa lebih aktif bekerja sama dalam kelompok, berbagi informasi, bertanya, dan menjawab pertanyaan, menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga meningkat dari skor rata-rata 90% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II. Guru mampu menerapkan langkah-langkah pembelajaran *Take and Give* dengan baik, termasuk memberikan motivasi, memanfaatkan media, dan mengelola dinamika kelas dengan efektif. Model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa, dan kualitas pengajaran guru. Model ini relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun materi lain yang membutuhkan pendekatan interaktif dan kolaboratif, karena berhasil menciptakan pembelajaran yang menarik, aktif, dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dapat menjadi referensi untuk pembelajaran di tingkat dasar.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Profesi Guru, LPTK IAIN Takengon, yang telah memberikan dukungan dalam bentuk bimbingan dan fasilitas selama penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SDN Cipatangga Kabupaten Tasikmalaya yang telah berkontribusi besar dalam pelaksanaan penelitian ini. Tanpa kontribusi dari semua pihak, penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

Daftar Rujukan

Agustina, L. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MIN 2 Kota Palembang*. UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

Asriyah, M., & Rahmawati, R. A. (2021). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Penguasaan Hafalan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas VII. *An Naba*, *4*(2), 116–124.

Bahrudin, I. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar SKI Peserta Didik Kelas VB MIN Mergayu Bandung Tulungagung*. IAIN Tulungagung.

Dewi, R. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bangko Pusako*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Esah, E. (2017). Model Pembelajaran Take and Give Berbantuan Media PowerPoint Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V SDN 74 Kota Pagaralam. *An-Nizom*, *2*(1), 49–58. https://core.ac.uk/download/pdf/270220156.pdf

Firdaus, Z. (2017). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa. *Jurnal Al-Hikmah*, *5*(2), 46–55.

Kharimah, D. F. (2023). *Komparasi Pemahaman Konsep Materi IPS Menggunakan Pembelajaran Take and Give Berbantuan Lembar Informasi Pada Siswa Kelas V di MI Miftahul Huda Sukolilo Jiwan Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023*. IAIN Ponorogo.

Kustati, M. (2023). Perbedaan Hasil Belajar Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Journal of International Multidisciplinary Research*, *1*(2), 1040–1051.

Mahfud Sidiq, S. I. D. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Di Smk Miftahul Ulum Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.

Marasabessy, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Take and Give Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia Di MTs Negeri 2 Maluku Tengah. *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(3), 171–183.

Nastiti, D. K., Harmianto, S., & Irawan, D. (2019). Peningkatan kerjasama melalui model pembelajaran take and give dibantu media kokami di kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, *6*(2), 69–73.

Pahri, E. D. (2023). *Model Pembelajaran Take And Give Untuk Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*.

Salmida, S. (2022). *Penerapan Strategi Pembelajaran Take and Give Berbantu Media grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XIIPS3 di SMAN 1 Teluk Kuantan*. Universitas Islam Kuantan Singingi.

Sanggilalung, J. (2023). PENERAPAN METODE TAKE AND GIVE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI ASMAUL HUSNA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, *1*(5), 1130–1142.

Souhuwat, V. M., Parubak, A. S., & Larasati, C. N. (2018). Penerapan model pembelajaran take and give untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas xi ipa sma advent manokwari pada materi stoikiometri reaksi. *Arfak Chem: Chemistry Education Journal*, *1*(2), 48–54.

Tasbihah, N. (2022). UPAYA MENINGKATAN PENGUASAAN MUFRADAT MODEL TAKE AND GIVE BERBANTUKAN MEDIA POWER POINT. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, *2*(2).

Yunus, I. (2018). *Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan model Take And Give dengan menggunakan model Jigsaw pada materi meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadar: Penelitian quasi experiment pada siswa kelas IX SMP Triyasa*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.